

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI
KETELADANAN DAN PEMBIASAAN**

Ruliana Fajriati¹, Yunita Prastiani²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Diniyah Pekanbaru

Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Suska Riau

rulianafajriati@gmail.com, yunitaprastiani855@gmail.com

Abstrak

Urgensi dari proses pendidikan adalah untuk membentuk karakter manusia. Pembentukan karakter tersebut dimulai sedini mungkin. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter di pendidikan anak usia dini sebagai antisipasi arus globalisasi yang berdampak pada menurunnya perilaku menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Metode dalam mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pengolahan data dan analisis data dengan melakukan reduksi data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Tujuannya ialah untuk menganalisa nilai-nilai karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan yang diimplementasikan di TK Islam Baitul Ihsan. Adapun hasilnya yaitu di kelas B3 TK Islam Baitul Ihsan terlihat 8 nilai karakter yang telah berkembang melalui metode keteladanan dan pembiasaan yaitu religius, jujur, bersahabat/komunikatif, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri dan rasa ingin tahu. Namun TK Islam Baitul Ihsan masih terus mengembangkan nilai-nilai karakter dengan berbagai metode lainnya sehingga dapat menyiapkan anak dalam menghadapi arus globalisasi.

Kata kunci: *Nilai Karakter, Keteladanan, Pembiasaan*

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER VALUES IN EARLY CHILDHOOD
THROUGH HABITATION AND EXAMPLE**

Ruliana Fajriati, Yunita Prastiani

Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Diniyah Pekanbaru

Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Suska Riau

rulianafajriati@gmail.com, yunitaprastiani855@gmail.com

Abstract

The urgency of the educational process is to shape human character. The formation of the character begins as early as possible. For this reason, character education in early childhood education is needed as an anticipation of the flow of globalization, which impacts decreasing behavior respecting human values. The method of collecting data is done by interview and observation. Data processing and data analysis by making data reduction and then concluding. The aim is to analyze the character values of early childhood through exemplary habituation implemented in Baitul Ihsan Islamic Kindergarten. The results show that in the B3 class of Baitul Ihsan Islamic Kindergarten, eight-character values have developed through exemplary and habituation methods, namely religious, honest, friendly/communicative, disciplined, environmentally friendly, responsible, independent and curious. However, Baitul Ihsan Islamic Kindergarten continues to develop character values with various other methods to prepare children to face the flow of globalization.

Keywords: *Character Values, Exemplary, Habituation*

Pendahuluan

Urgensi proses pendidikan adalah membentuk karakter manusia. Pada dasarnya manusia memiliki karakter positif yang signifikan akan berdampak pada perilaku dan juga eksistensinya di masyarakat. Pendidikan karakter sendiri saat ini menjadi isu sentral yang marak dibicarakan pada lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di PAUD. Pemerintah telah memprioritaskan pendidikan karakter melalui instansi terkait. Karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa. Karakter juga merupakan fokus penting dalam kehidupan beragama dan merupakan persyaratan dalam semua agama.

Di agama Islam pendidikan karakter (Hidayati, 2016) tercermin dalam wasiat Luqman Hakim kepada anaknya yang dicantumkan dalam QS. Luqman : 13-14, yaitu: *Dan ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktuu ia memberikan pelajaran kepada anaknya” Hai anakku, janganlah kamu mempesekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu dan bapaknya. Ibunya yang telah mengaandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihkan dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kamu kembali.*

Kegiatan yang digambarkan dalam ayat tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diajarkan Islam. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pedoman yang sangat baik tentang cara menghormati tamu, cara makan, dan sebagainya. Segala sesuatu yang diajarkan dalam Islam merupakan bagian dari nilai-nilai karakter.

Pelaksanaan pembelajaran karakter dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sesuai dengan pendapat Berkowits dan Bier bahwa program pendidikan

karakter yang efektif sering menargetkan pengembangan moral (Kusumastuti, 2020). Dengan membiasakan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai agama dan moral, anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan membantunya tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri (Ananda, 2017). Selain itu penanam nilai karakter dan budi pekerti ini diharapkan dapat menyiapkan anak menghadapi arus globalisasi karena arus globalisasi tersebut dapat berdampak pada menurunnya perilaku menghormati nilai-nilai kemanusiaan, nilai agama dan nilai kultur yang berkembang di Indonesia (Hasbi et al., 2021).

Taman Kanak-kanak Islam Baitul Ihsan telah menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter karena anak usia dini memiliki ingatan yang kuat dan mudah diberikan stimulus sehingga mudah dibimbing dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan keteladanan (Machfiroh et al., 2019) artinya, panutan bagi anak dan guru sebagai panutan. Guru memberikan contoh bagi anak-anak, memotivasi mereka, dan membantu mereka memahami apa yang mungkin dan apa yang tidak.

Kemendiknas merumuskan nilai-nilai karakter yang diterapkan disemua jenjang pendidikan (Kemendiknas, 2010) yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah 18 nilai karakter yang dirumuskan ini bisa diimplementasikan dengan metode keteladanan dan pembiasaan di TK Islam Baitul Ihsan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif (Moleong, 2018), yaitu mempelajari peristiwa-peristiwa yang dialami peneliti seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan perilaku. Penelitian ini dilakukan pada 6-10 Desember 2021 di Taman Kanak-kanak Islam Baitul Ihsan, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Subjek penelitian ini yaitu anak didik kelas B3 berjumlah 9 anak dan 1 guru kelas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Yang diamati adalah penerapan nilai-nilai karakter anak melalui pembiasaan dan keteladanan.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pembiasaan nilai karakter pada anak dan siapa yang mereka teladani. Informan yaitu guru kelas B3. Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi lebih lanjut, peneliti perlu menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan dalam format induktif. Dalam hal ini, setelah melakukan wawancara dan observasi tentang nilai kepribadian anak melalui keakraban dan keteladanan, serta data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti ingin menyeleksi, menyederhanakan, dan membuat abstraksi data tertulis dan verbal. Data tersebut kemudian disajikan untuk ringkasan dan pemetaan untuk membuat ringkasan akhir survei.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter, salah satunya dimaksudkan sebagai proses penanaman nilai dan kepribadian yang baik. Agar dapat menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan norma yang telah ditetapkan, nilai-nilai seperti keramahan dan kepribadian perlu ditanamkan sebagai bagian dari kepribadian siswa. Menurut Kemendiknas, nilai-nilai karakter yang diterapkan disemua jenjang pendidikan yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja

Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.

TK Islam Baitul Ihsan terus berupaya menerapkan nilai-nilai karakter kepada anak didiknya. Hal tersebut terlihat ketika anak didik sedang belajar, bermain dan melakukan banyak hal di sekolah. Berdasarkan penjelasan dari guru kelas B, bahwa untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut kepada anak mereka menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Guru sebagai *role model* bagi anak-anak harus memberikan contoh yang baik dalam melakukan semua kegiatan sehari-hari sehingga nilai-nilai karakter tersebut terlihat oleh anak dan metode pembiasaan menjadi salah satu cara agar nilai-nilai karakter tertanam dalam diri anak.

Peran guru sebagai orang yang diteladani merupakan jantung dan jiwa dari program pembinaan karakter (Prasetyo et al., 2019). Undang-undang juga menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi inti yang meliputi pendidikan, kepribadian, keterampilan sosial dan profesional sehingga guru dapat menjadi panutan dan mencerminkan mereka yang layak untuk dijadikan panutan dalam penerapan pendidikan karakter (Indraswati & Sobri, 2019). Ada 2 kondisi yg wajib dipenuhi buat memakai taktik keteladanan ini, yaitu (1) pengajar atau orang tua wajib berperan menjadi contoh yg baik bagi siswa atau anak-anaknya, dan (2) anak-anak wajib meneladani orang populer yg berakhlak mulia misalnya Nabi Muhammad Saw. (Widyningsih et al., 2014). Keteladanan dan pembiasaan merupakan metode yang saling beriringan. Metode pembiasaan menurut Abdullah Nasih Ulwan yakni cara-cara ataupun upaya

praktis dalam bentuk pembinaan dan persiapan (Ulwan, n.d.). pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan (Ulya, 2020).

Di kelas B3 TK Islam Baitul Ihsan yang menjadi *role model* bagi anak-anak yaitu Bunda S. Sebagai orang yang diteladani bunda S harus menunjukkan sikap yang mengandung nilai-nilai karakter. Bunda S selalu mengajak anak-anak ketika melakukan sesuatu sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan untuk anak. Contohnya pada nilai peduli lingkungan. Ketika ada sampah, bunda S membuang ke tempat sampah selanjutnya bunda S meminta kepada anak-anak jika melihat sampah, maka harus dibuang ke tempat sampah. Setelah memberikan contoh kepada anak-anak, bunda S memberikan kesempatan anak melakukan hal-hal tersebut secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan anak.

Adapun nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di TK Islam Baitul Ihsan melalui metode keteladanan dan pembiasaan yaitu:

Religius

Religius menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama-agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal tersebut telah dilaksanakan di TK Islam Baitul Ihsan dengan pembiasaan. Bentuk kegiatannya yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, praktik sholat, hafalan doa dan surah pendek dan lain-lain. Pada kegiatan tersebut guru dapat berperan untuk membantu dan mengajarkan dalam menjalankan perintah agama yaitu agama Islam secara tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini serta memiliki fondasi keimanan yang kuat.

Jujur

Sikap jujur menunjukkan perilaku berdasarkan perkataan, tindakan, dan keinginan untuk menjadi orang yang dapat diandalkan dalam bekerja. Bunda S selalu mengingatkan anak-anak untuk berkata jujur dalam segala hal. Baik saat berada di sekolah maupun di luar sekolah, baik saat bermain, belajar maupun melakukan berbagai aktifitas.

Bersahabat/ komunikatif

Perilaku yang menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain. Bersahabat dan komunikatif merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Sikap ini terlihat ketika anak-anak kelas B3 TK Baitul Ihsan berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka saling bertukar cerita dan pendapat, seperti menceritakan pengalaman liburan, pengalaman bermain dan lain-lain. Karakter bersahabat/komunikatif ini erat kaitannya dengan sopan santun dalam berucap dan bertindak sehingga mampu bertindak menyenangkan bagi orang lain.

Disiplin

Tindakan yang menunjukkan sikap perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Salah satu contoh kegiatannya yaitu berbaris secara rapi dilapangan sebelum memasuki kelas masing-masing. Anak didik di TK Islam Baitul Ihsan diharuskan untuk melakukan baris dilapangan pada Senin pagi jam 7.30. Anak didik diminta berbaris secara rapi dan telah mengikuti aturan dari sekolah. Dengan melakukan aktivitas garis pada anak usia dini, Anda dapat mengembangkan postur tubuh yang kuat dan lincah, rasa persatuan, dan disiplin, selalu mengutamakan manfaat pekerjaan di atas manfaat individu, dan secara tidak langsung menanamkan rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab

Salah satu kegiatan pembelajaran di kelas B3 TK Islam Baitul Ihsan yaitu memotong beberapa pola lalu menempelkannya pada gambar buah yang kosong. Dapat dilihat bahwa anak didik melakukan hal yang telah diinstruksikan oleh guru dan menyelesaikan dengan baik. Tentu saja kegiatan tersebut mencerminkan peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab yaitu, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melaksanakan pekerjaannya. Di TK Islam Baitul Ihsan membiasakan anak bersikap mandiri. Hal tersebut terlihat ketika anak makan. Setelah selesai makan, mereka membersihkan alat makan dan sisa makanannya masing-masing. Ini menunjukkan sikap yang memungkinkan untuk mengarahkan hidupnya, tetapi tetap mendengarkan pendapat orang lain.

Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Pada dasarnya anak usia dini memiliki sikap rasa ingin tahu yang besar, sehingga nilai karakter ini mudah terbentuk. Hal tersebut terlihat pada anak-anak kelas B3 saat proses pembelajaran dan bermain. Ketika guru menunjukkan sesuatu, muncul pertanyaan-pertanyaan anak seperti "itu apa bu?", "apa ini bu?", dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih dari apa yang sudah ia ketahui.

Peduli lingkungan

Saat anak telah menyelesaikan kegiatan mereka, sebagai contoh yaitu menggunting pola diinstruksikan oleh guru selanjutnya anak-anak membersihkan sampah kertas yang berserakan dilantai maupun di meja. Dapat dilihat pula bahwa anak-anak membersihkan sampah tersebut dan membuangnya kedalam tempat sampah. Kegiatan ini sangat mencerminkan sikap peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan kerusakan alam yang telah terjadi.

Tentu saja perbuatan tersebut mencerminkan bahwa peserta didik di kelas B3 memiliki sikap peduli lingkungan yang dilakukan dengan langkah sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya. Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan jika memiliki sikap peduli lingkungan yaitu: menghindari rasa egois, meningkatkan kasih sayang, memikirkan masa depan, memiliki rasa bertanggung jawab.

Simpulan dan Saran

Terkait dengan 18 nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Diknas, maka pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi lembaga pendidikan masing-masing. Di kelas B3 TK Islam Baitul Ihsan terlihat 8 nilai karakter yang telah berkembang melalui metode keteladanan dan pembiasaan yaitu religius, jujur, bersahabat/komunikatif, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri dan rasa ingin tahu. Namun TK Islam Baitul Ihsan masih terus mengembangkan nilai-nilai karakter dengan berbagai metode lainnya sehingga dapat menyiapkan anak dalam menghadapi arus globalisasi yang berdampak pada menurunnya perilaku menghormati nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Hasbi, M., Donatirin, S., Wulan, S., Wahyuni, M., Murtiningsih, Novrani, A., & Widiyawati, E. (2021). Membangun Budi Pekerti Anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hidayati, A. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Kencana.
- Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29–33.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Peneliti dan Pengembangan.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 04(2), 333–344.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, XIV(1), 54–67.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Harmony*, 4(1), 19–32.
- Ulwan, A. N. (n.d.). *Pendidikan Anak dalam Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 1(April), 49–60.
- Widyningsih, T. S., Zamroni, & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 181–195